

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan terhadap banyak aspek kehidupan termasuk bidang komunikasi dan informasi. Digitalisasi merupakan sebuah konsep pemahaman dari perkembangan Zaman mengenai Teknologi dan Sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis ,dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas . Era Digital merupakan sebuah era dimana sesuatu hal yang menjadi pokok dalam kehidupan manusia berjalan dengan serba teknologi. Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Yang mana pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga telah mengubah pola komunikasi hampir seluruh masyarakat. Dimana, masyarakat kini menghabiskan lebih banyak waktu di dunia digital untuk mencari informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan melakukan transaksi bisnis. Sebagai adanya transformasi kehidupan yang lebih modern, digitalisasi merupakan hal yang penting untuk selalu diikuti dan di implemintaikan di setiap aktivitas kehidupan. Terlebih hal tersebut seharusnya mampu memberikan pola pikir dan perkembangan dalam kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat bisa semakin maju dan

berkembang lebih baik karena dampak kemajuan teknologi. Namun, kenyataannya dalam konteks kehidupan masyarakat saat ini masih sering muncul dampak negatif dari adanya kemajuan teknologi itu sendiri. Hal ini menjadi bukti bahwa sebagian masyarakat belum mampu menggunakan perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada dengan baik. Terlebih bagi para generasi muda saat ini. Mereka lebih banyak mendapatkan dampak negatif dari perkembangan digital, maka pentingnya arahan terhadap sikap, perilaku, ucapan, pemikiran dan tindakan terhadap generasi muda dalam menghadapi kemajuan teknologi masa kini.¹

Di bidang dakwah sendiri di tengah kemajuan zaman dan serta teknologi ini juga dituntut untuk melakukan transformasi dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam². Dakwah secara digital pun saat ini di rasa telah menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menyebarluaskan pesan-pesan keagamaan melalui media digital seperti sosial media, youtube, dan blog. Dakwah dengan konsep digitalisasi tidak hanya terbatas pada penggunaan media tradisional seperti radio, televisi, dan surat kabar, tetapi juga melalui teknologi digital yang lebih interaktif dan dapat diakses secara global³. Dalam konteks ini, dakwah digital memungkinkan para dai untuk berkomunikasi dengan masyarakat secara lebih efektif dan efisien⁴. Metode

¹ Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media. (2017). Hal. 22.

² Khamim. *Transformasi Dakwah: Urgensi Dakwah Digital Di Tengah Pandemic Covid 19*. An-Nur Jurnal Studi Islam. Vol 14 No. 1. (2022). Hal. 35

³ Rani Samsul. *Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*. AL Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora. Vol 4 No. 1 (2023). Hal. 208

⁴ Rustandi, R. *Cyberdakwah : Internet Sebagai Media Baru Dalam System Komunikasi Dakwah Islam*. NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 3(2). (2019). Hal. 85

dakwah yang awalnya masih tradisional pun mengalami perubahan besar akibat masuknya teknologi digital. Praktik dakwah yang dulunya hanya sebatas khutbah langsung dan pertemuan keagamaan di masjid, kini telah merambah ke berbagai platform digital, antara lain jejaring sosial, website, blog, dan aplikasi telepon. Mereka dapat menggunakan media sosial untuk membagikan konten-konten dakwah yang bermanfaat, meningkatkan keterlibatan pendengar dengan memberikan akses kolom komentar sebagai jalan untuk saling memberikan respon kepada audiens, dan mengukur efektivitas dakwah.

Dalam konteks ini, media digital semakin berperan dalam menjawab tantangan tersebut. Terlebih Generasi muda merupakan segmen masyarakat yang aktif menggunakan teknologi digital, menjadi tantangan terbesar dalam berdakwah saat ini. Generasi ini memiliki gagasan, kebutuhan, dan cara pandang yang lebih kritis dan rasionalis. Oleh karena itu, diperlukan cara berbeda untuk berkomunikasi dengan mereka. Kebanyakan generasi milenial cenderung lebih skeptis terhadap informasi yang mereka terima. Mereka lebih cenderung mencari informasi sendiri melalui internet dan media sosial, serta mempunyai kesempatan untuk mengatur informasi yang mereka terima..

Era digital membuka peluang baru bagi para pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih kreatif dan menjangkau khalayak yang lebih luas. Dalam era digital, transformasi

dakwah telah menunjukkan peran besar nya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir, teknologi digital telah bertransformasi menjadi bagian dari segala aktivitas kehidupan manusia, mempengaruhi cara berkomunikasi, berinteraksi, dan berdakwah.

Salah satu fenomena yang mendapat perhatian adalah munculnya *podcast* sebagai sarana dakwah yang efektif. Sebagai media dakwah, *podcast* menyediakan wadah diskusi yang mendalam dan interaktif. Dengan format audio yang fleksibel, pendengar dapat mengakses konten kapan saja, di mana saja, menjadikannya pilihan tepat bagi orang-orang sibuk. *Podcast* juga memungkinkan pembawa acara untuk berbagi pemikiran, ide, dan pengalaman pribadi, sehingga menciptakan koneksi dengan pendengar. Maka tidak heran *podcast* saat ini menjadi sebuah media yang banyak digunakan sebagai media hiburan, informasi maupun berdakwah. Berangkat dari hal tersebut kita akan melihat bagaimana para dai dapat menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas konten dakwah, meningkatkan keterampilan berbicara di depan kamera, dan mengukur efektivitas dakwah di era digital⁵.

Dalam platform digital saat ini banyak sekali konten *podcast* yang membahas isu-isu keagamaan mulai dari *podcast* Warung Kopi yang di moderatori Mamat Alkatiri, Jeda Nulis milik Habib Ja'far, Geolive *Podcast* milik Tretan Muslim dan Coki Parade, Felix Siauw milik Ust. Felix Siauw,

⁵ Nur Latifah. *Strategi Dakwah di Era Digital*. Al-Insan Vol 4 No. 1. (2023). Hal. 107

Curhat Bang milik Denny Sumargo, dan Close The Door milik Deddy Corbuzier. Meskipun semua konten *podcast* tersebut tidak selalu membahas mengenai isu-isu keagamaan namun, terdapat episode *podcast* yang mendatangkan tokoh agama. Dalam penulisan penelitian ini penulis memilih konten Close The Door milik Deddy Corbuzier. Hal itu dikarenakan latar belakang dan rekam jejak dari Deddy Corbuzier sendiri.

Deddy Corbuzier merupakan salah satu public figure dan *podcaster* ternama di Indonesia, Deddy Corbuzier sendiri telah menggunakan platform youtube sejak tahun 2013 dan mulai meluncurkan konten *podcast* pada tahun 2018 dengan nama *podcast* Close The Door. Channel youtube Deddy Corbuzier yakni Deddy Corbuzier @corbuzier dalam channel tersebut memiliki 24,4 jt subscriber, 1,9 rb video dan 7.183.986.083 kali ditonton dengan rata-rata viewers setiap unggahan kontennya mencapai 1 jt lebih.

Meskipun dalam *podcast* Deddy Corbuzier tidak selalu membahas mengenai isu-isu keagamaan, namun konten *podcast* dengan tema isu-isu keagamaan tidak kalah menarik dengan pembahasan mengenai tema lainnya. Karena pembahasan dengan konteks keagamaan pastinya selalu menimbulkan banyak sekali persepsi dan argument dari berbagai pihak dan tentunya hal ini menjadi faktor untuk menarik minat para masyarakat untuk menonton konten *podcast* Deddy Corbuzier

Melalui *podcast*nya, Deddy selalu menghadirkan narasumber yang sedang viral atau topik yang masih hangat untuk dibicarakan dengan tema pembahasan yang terkadang cenderung kontroversial mulai dari

Radikalisme, Ekstremisme, Sekularisasi, LGBT, dan Moderasi beragama. Meskipun isu-isu keagamaan yang dibahas dalam penelitian ini merupakan isu-isu keagamaan yang memiliki sifat sensitif dan sedikit kontroversial. Namun konten keagamaan tersebut tetap mampu memberikan nilai positif bagi masyarakat. Hal itu terjadi karena hakikat dari dakwah itu sendiri yakni mengajak kebaikan dan mencegah keburukan. Karena dalam konten podcast tersebut selain menyajikan pembahasan yang kontroversial, di dalamnya juga memberikan klarifikasi dan pesan kebaikan atas pembahasan yang kontroversial tersebut⁶.

Dalam banyaknya konten, tema pembahasan dan narasumber yang pernah ada dalam konten podcast Deddy Corbuzier, pada penelitian ini fokusnya hanya pada 2 video podcast yakni Ketika narasumber yang diundang yakni Tretan Muslim dan Ust. Felix Siauw. Hal ini merujuk karena Tretan Muslim merupakan narasumber yang pertama kali diundang dengan pembahasan mengenai isu-isu keagamaan dan juga saat ini Tretan Muslim sendiri juga memiliki konten podcast dengan nama *Geolive Podcast*. Begitu juga dengan Ust. Felix Siauw yang juga memiliki konten podcast sendiri terlebih Ust. Felix Siauw sendiri memiliki latar belakang yang dianggap radikal. Dan juga podcast Deddy Corbuzier bersama Ust. Felix Siauw merupakan salah satu konten *podcast close the door* yang memiliki respon kolom komentar netizen paling banyak dengan lebih dari 16 rb komentar.

⁶ Hayatd Alphatihatul. *Dampak Konten Podcast Deddy Corbuzier Dalam Membuat Penonton Berfikir Kritis*. Lugas: Jurnal Komunikasi. Vol. 7. No. 1. (2023). Hal. 60

Dengan analisis yang tepat, konten keagamaan dapat disajikan secara menarik dan relevan kepada generasi muda. dalam *podcast* Deddy Corbuzier sendiri sering mengangkat *podcast* tentang isu-isu keagamaan. Melalui pendekatan ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang lebih luas, serta tantangan-tantangan yang dapat dihadapi dalam proses ini. Dengan demikian, transformasi ini tidak hanya menjadi sarana penyebaran informasi tetapi juga sarana membangun dialog konstruktif di masyarakat.

Adanya *podcast* Deddy Corbuzier yang mampu menarik banyaknya audiens untuk mengkonsumsi setiap konten nya membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan menganalisis *podcast* Deddy Corbuzier tersebut. Terlebih dengan adanya kemajuan teknologi dan bertransformasinya dakwah di era digital ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ transformasi dakwah era digital : studi analisis *podcast* Deddy Corbuzier dalam membahas isu isu keagamaan” topik tersebut di awali dengan penulis mengkaji awal konten umum dari Deddy Corbuzier dan mengikuti perkembangan akun youtube Deddy Corbuzier tersebut yang memiliki nama akun @Deddy Corbuzier dimana dalam akun tersebut banyak sekali unggahan video *podcast* Deddy Corbuzier mulai dari awal pertama mengadakan *podcast* yang awalnya berisi konten umum lalu mulai muncul tokoh agama dan juga narasumber dengan pemikiran kontroversial tentang agama, dan juga bagaimana apresiasi dan respon masyarakat dengan konten tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana transformasi dakwah di era digital dalam *podcast* Deddy Corbuzier?
2. Bagaimana Implikasi konten keagamaan yang disajikan dalam *podcast* Deddy Corbuzier bagi generasi muda Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui konsep transformasi dakwah di era digital dalam *podcast* Deddy Corbuzier
2. Mengetahui Implikasi konten keagamaan yang di sajikan dalam *podcast* Deddy Corbuzier bagi generasi muda Indonesia?

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua aspek signifikansi penelitian yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, yang akan di jelaskan sebagai berikut:

Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman konsep dakwah dalam era digital, khususnya melalui media *podcast*. Dengan menganalisis *podcast* Deddy Corbuzier dalam membahas isu-isu keagamaan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana dakwah dilakukan dalam konteks digital saat ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait efektivitas dakwah melalui media *podcast* dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat

Kegunaan Praktis, dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi dakwah dan pembuat konten keagamaan

dalam memanfaatkan media *podcast* sebagai sarana dakwah yang efektif. Dengan mengetahui konsep *podcast* Deddy Corbuzier sebagai sarana dakwah dan efektivitas konten keagamaan yang disajikan dalam *podcast* tersebut, praktisi dakwah dapat mengembangkan strategi dakwah yang lebih relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada generasi muda Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi masyarakat umum dalam memilih konten keagamaan yang berkualitas dan dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan spiritualitas mereka.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, serta untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai ruang lingkup yang dibahas, maka beberapa istilah kunci dalam judul akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Transformasi dakwah

Transformasi dakwah bukan sekadar adopsi teknologi baru atau media baru, tetapi lebih mencerminkan perubahan paradigma dalam cara pandang terhadap aktivitas dakwah itu sendiri. Di era digital, pergeseran ini terlihat jelas melalui penggunaan media sosial, *podcast*, streaming video, dan platform daring lainnya yang memungkinkan pesan-pesan keagamaan disampaikan kepada khalayak yang lebih luas dengan cara yang lebih cepat dan lebih interaktif.

Dalam konteks ini, transformasi dakwah menuntut para pendakwah atau misionaris untuk memiliki literasi digital, keterampilan komunikasi antargenerasi, serta pemahaman terhadap psikologi sosial dan budaya digital. Misi tidak lagi terbatas pada ceramah di mimbar atau kelompok studi agama, tetapi dapat datang dalam bentuk diskusi santai, konten kreatif, atau dialog terbuka untuk membahas isu-isu keagamaan secara inklusif dan relevan.

2. *Podcast*

Podcast adalah media digital berbasis audio yang memungkinkan pengguna mengakses dan mendengarkan konten secara fleksibel berdasarkan minat mereka melalui Internet. Kata *podcast* berasal dari gabungan kata iPod (produk pemutar musik digital Apple) dan broadcast. *Podcast* biasanya disajikan sebagai seri atau episode dan dapat berbentuk monolog, wawancara, atau diskusi antara berbagai sumber.

Podcast adalah bentuk komunikasi audio yang mendekatkan pendengar dengan pembicara melalui penyampaian yang lebih personal dan naratif. Keuntungan *podcast* adalah dapat diakses dengan mudah kapan saja dan di mana saja, serta memberikan pengalaman mendengarkan yang lebih intim dan terarah berdasarkan kebutuhan audiens. Fleksibilitasnya menjadikannya media yang efektif untuk menyampaikan informasi, termasuk di bidang pendidikan dan agama.

3. Isu-Isu Kegamaan

Isu-isu keagamaan merujuk pada masalah atau topik yang muncul dalam masyarakat terkait dengan ajaran, praktik, dan kehidupan keagamaan. Isu ini dapat melibatkan berbagai aspek seperti penafsiran doktrin agama, hubungan antara kelompok agama, hukum agama dan peran agama dalam kehidupan sosial, politik dan budaya. Masalah keagamaan sering kali muncul karena perubahan zaman, perbedaan pemahaman, atau tantangan baru yang dihadapi kelompok agama.

Persoalan keagamaan tidak hanya berkisar pada persoalan teologis saja, tetapi juga menyangkut aspek sosial, ekonomi, dan politik. Misalnya, isu-isu seperti toleransi antaragama, peran agama dalam politik, atau pemahaman hak asasi manusia dari perspektif agama merupakan topik-topik relevan yang sering dibahas dalam komunitas global. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat memicu diskusi mendalam tentang cara menjalankan agama dalam masyarakat yang pluralistik dan beragam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat adanya transformasi dakwah di era digital, pengertian dakwah secara umum, dan konsep dakwah dalam *podcast* Deddy Corbuzier.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari kerangka pemikiran, sumber data dan jenis data, serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil Dan Paparan Data

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum mengenai bagaimana Deddy Corbuzier menggunakan *podcastnya* sebagai implementasi transformasi dakwah di era digital dan Membahas paparan data di lapangan yang sudah dilakukan oleh penulis.

BAB V : Pembahasan

Membahas tentang hasil dan pembahasan terkait analisis penelitian di lapangan, disertai dengan teori yang relevan.

BAB VI : Penutup

Berisikan mengenai kesimpulan dari pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.